



Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas dengan Nom dan Gwm Sebagai Pemoderasi Rasio Keuangan Perbankan

Azhar Shafiin¹, Ahmad Amir Aziz¹, Sanurdi¹, Herawati Khotmi^{2,*}

¹Pascasarjana, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram

Jl. Pendidikan 1 Dasan Agung, Gomong, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹200404003.mhs@uinmataram.ac.id, ²ahmadamiraziz@uinmataram.ac.id, ³sanurdi@uinmataram.ac.id,

^{4,*}khotmi.2084@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: khotmi.2084@gmail.com

Submitted: 15/04/2023; Accepted: 29/05/2023; Published: 29/05/2023

Abstrak—Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam mengukur pencapaian kinerja perbankan. Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa rasio-rasio lain seperti CAR, FDR, BOPO dan NPF. Penelitian ini mengkaji dan menganalisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Syariah dengan NOM (Net Operating Margin) dan GWM (Giro Wajib Minimum) sebagai moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ingin mengungkapkan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan merupakan data laporan publikasi PT Bank NTB Syariah periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA ditunjukkan dari nilai P Value berturut sebesar 0,212, 0,505 dan 0,360 sedangkan FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai P Value sebesar 0,000. Untuk variabel moderator yaitu GWM dan NOM sama-sama tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi variabel FDR dan BOPO, ditunjukkan dengan nilai P Value berturut-turut sebesar 0,988 dan 0,589.

Kata Kunci: ROA; CAR; FDR; BOPO; NPF; GWM; NOM

Abstract—The Profitability Ratio is the primary ratio in measuring the achievement of banking performance. Several other ratios, such as CAR, FDR, BOPO, and NPF, influence the profitability ratio. This study examines and analyzes the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the profitability of PT. Bank NTB Syariah with NOM (Net Operating Margin) and Reserve Requirement (Minimum Statutory Reserve) as moderating. This quantitative research wants to reveal the effect of financial ratios on profitability. The data is from the PT Bank NTB Syariah publication report from 2019 to 2021. The data analysis technique in this study used Partial Least Square (PLS). The results showed that CAR, BOPO, and NPF did not have a significant and negative effect on ROA, shown by P-Value Values of 0.212, 0.505, and 0.360, respectively. In contrast, FDR had a significant and positive effect on ROA, indicated by P-Value Values of 0.000. For moderator variables, GWM and NOM have no significant effect in moderating FDR and BOPO variables, indicated by P-Value Values of 0.988 and 0.589, respectively.

Keywords: ROA; CAR; FDR; BOPO; NPF; GWM; NOM

1. PENDAHULUAN

Bank NTB Syariah merupakan Bank daerah milik masyarakat Nusa Tenggara Barat yang telah resmi melaksanakan aktivitas operasional berdasar pada prinsip-prinsip syariah tertanggal 24 September 2018, yang dimana sejak berdirinya pada tahun 1964 Bank NTB syariah menjalankan bisnis sebagai Bank konvensional Guna mengembangkan operasional yang berlandaskan prinsip Islam, maka pemerintah Nusa Tenggara Barat menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan syariah secara kaffah yaitu dengan mendorong dan mendukung serta merealisasikan konversi BPD Nusa Tenggara Barat menjadi Bank Milik Pemerintah Daerah kedua di Indonesia setelah BPD Aceh Syariah yang beroperasi secara penuh dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah (Bank NTB Syariah, 2023).

Sebagai badan usaha yang memiliki tanggung jawab publik, Bank dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan dan mencerminkan kinerja Bank secara utuh. Laporan keuangan yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan usaha harus memiliki kualitas yang baik.

Profitabilitas berperan sebagai tolak ukur terpenting sebagai penentu capaian kerja suatu bank. Profitabilitas pun menjadi kompetensi bank dalam menciptakan atau mendapat untung secara efektif. Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas. Rasio Profitabilitas terdiri dari rasio ROE (Return On Equity) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (Return On Asset) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Hakiim, 2018).



Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa untuk menganalisa profitabilitas (ROA), yaitu digunakan beberapa rasio terkait diantara CAR, BOPO, FDR, NPF. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rochmatullah, 2018) bahwa untuk mengukur ROA menggunakan variabel independen seperti NPF, FDR dan BOPO. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Bachri & Muhammad Saifi, 2013) bahwa untuk mengukur ROA menggunakan CAR, NPF, OER dan FDR. Dari kedua penelitian tersebut sebenarnya masih membutuhkan keterkaitan beberapa rasio sebagai moderasi terhadap variabel independen. Sebagai contoh bahwa rasio NOM berkaitan dengan rasio BOPO, dimana rasio ini memperhitungkan Pendapatan dan Beban Operasional. Dimana NOM akan memperhitungkan pendapatan bersih yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan dan investasi treasury setelah dikurangi dengan beban bagi hasil DPK, begitupun dengan BOPO bahwa pendapatan operasional yang menjadi faktor penyebut juga memperhitungkan hal tersebut. Untuk rasio FDR yang memperhitungkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebenarnya mempunyai keterkaitan dengan GWM. Dimana GWM merupakan nilai persentasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai nilai DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun oleh Bank. GWM sangat mempengaruhi rasio FDR suatu perbankan dalam penentuan cadangan Giro Bank Indonesia.

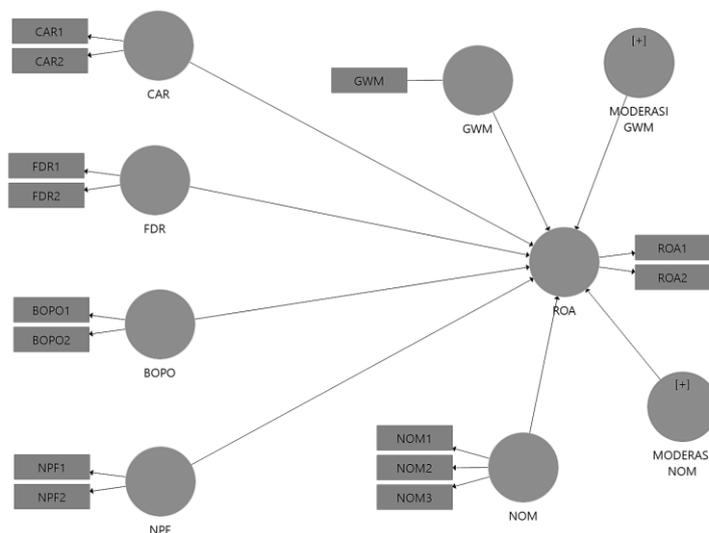
Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono & Wahyuni, 2017), dimana terdapat variabel mediasi yaitu NOM. Dalam penelitian ini NOM dijadikan moderasi antara pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat menjadi pembanding untuk dapat meneliti lebih dalam rasio keuangan PT. Bank NTB Syariah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu mengungkapkan pengaruh antara rasio keuangan dan profitabilitas yaitu dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah semua rasio keuangan PT. Bank NTB Syariah yang disajikan dalam laporan publikasi triwulanan. Sedangkan sampel yang digunakan merupakan rasio keuangan yang dipublikasi periode setelah konversi menjadi Bank Umum Syariah yaitu tahun 2019 sampai tahun 2021. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen terdiri dari; Rasio CAR (X1), Rasio FDR (X2), Rasio BOPO (X3) dan Rasio NPF (X4), sedangkan variabel dependen adalah Rasio Profitabilitas atau ROA (Y). Variabel moderat adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua (Hartono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderat adalah GWM (Z1) dan NOM (Z2).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component-based structural equation modeling (Ghozali & Latan, 2019). Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan:



Gambar 1. Skema Model PLS

Berdasarkan gambar model tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha1 : Diduga pengaruh yang signifikan antara rasio permodalan (CAR) dengan peningkatan profitabilitas (ROA) periode 2019-2021.

Ha2 : Diduga pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas (FDR) dengan peningkatan profitabilitas (ROA) periode 2019-2021.



Ha3 : Diduga pengaruh yang signifikan antara rasio efisiensi (BOPO) dengan peningkatan profitabilitas (ROA) periode 2019-2021.

Ha4 : Diduga pengaruh yang signifikan antara rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dengan peningkatan profitabilitas (ROA) periode 2019-2021.

Ha5 : Diduga pengaruh moderasi GWM antara rasio likuiditas (FDR) dengan peningkatan profitabilitas (ROA) periode 2019-2021.

Ha6 : Diduga pengaruh moderasi NOM antara rasio efisiensi (BOPO) dengan peningkatan profitabilitas (ROA) periode 2019-2021.

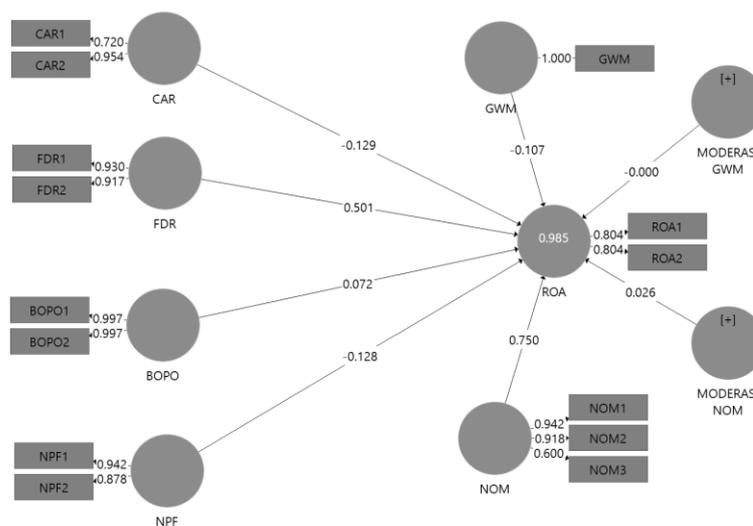
Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-Value $\leq 0,05$ maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil Analisis Smart-PLS dalam penelitian ini terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

3.1.1 Evaluasi Outer Model



Gambar 2. Outer Model

a. Convergen Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Outer loading

VARIABEL	INDIKATOR	OUTER LOADING
ROA	ROA1	0.804
	ROA2	0.804
CAR	CAR1	0.720
	CAR2	0.954
FDR	FDR1	0.930
	FDR2	0.917
BOPO	BOPO1	0.997
	BOPO2	0.997
NPF	NPF1	0.942
	NPF2	0.878
GWM	GWM	1.000



VARIABEL	INDIKATOR	OUTER LOADING
NOM	NOM1	0.942
	NOM2	0.918
	NOM3	0.600
MODERASI	GWM	1.028
	NOM	0.930

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading > 0,7. Namun terdapat 1 (satu) indikator yang memiliki indikator yang memiliki nilai outer loading < 0,7 yaitu indikator NOM3 dengan nilai 0,600. Nilai outer loading antara 0,5–0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity sehingga semua indikator dikatakan masih layak atau valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Discriminant validity

Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

Tabel 3. Cross loading

	BOPO	CAR	FDR	GWM	MODERASI GWM	MODERASI NOM	NOM	NPF	ROA
BOPO * NOM	-0.024	0.174	0.042	0.088	0.558	1.000	0.004	-0.020	0.017
BOPO1	0.997	0.270	0.361	0.523	-0.089	-0.035	0.916	0.309	0.810
BOPO2	0.997	0.317	0.381	0.523	-0.090	-0.013	0.902	0.348	0.796
CAR1	-0.009	0.720	0.521	-0.093	0.213	0.452	0.193	0.418	0.302
CAR2	0.376	0.954	0.891	-0.076	0.096	0.026	0.633	0.950	0.702
FDR * GWM	-0.090	0.149	0.157	-0.330	1.000	0.558	0.004	0.189	0.081
FDR1	0.331	0.680	0.930	0.053	0.133	-0.011	0.618	0.698	0.778
FDR2	0.358	0.962	0.917	-0.084	0.159	0.093	0.632	0.942	0.717
GWM	0.524	-0.092	-0.014	1.000	-0.330	0.088	0.401	-0.159	0.259
NOM1	0.953	0.307	0.430	0.462	-0.006	-0.010	0.942	0.359	0.859
NOM2	0.984	0.261	0.375	0.589	-0.108	-0.017	0.918	0.288	0.817
NOM3	0.263	0.915	0.939	-0.115	0.144	0.043	0.600	0.902	0.710
NPF1	0.358	0.962	0.917	-0.084	0.159	0.093	0.632	0.942	0.717
NPF2	0.222	0.613	0.651	-0.234	0.194	-0.178	0.423	0.878	0.501
ROA1	0.339	0.865	0.981	-0.090	0.173	0.017	0.656	0.899	0.804
ROA2	0.956	0.194	0.322	0.507	-0.043	0.010	0.890	0.204	0.804

Berdasarkan sajian data pada tabel 2, bahwa sebagian besar indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Selain itu discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik. Nilai AVE masing-masing indikator seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Average Variant Extracted (AVE)

VARIABEL	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
BOPO	0.994
CAR	0.714
FDR	0.853
GWM	1.000
MODERASI GWM	1.000
MODERASI NOM	1.000
NOM	0.697
NPF	0.830
ROA	0.647

Berdasarkan sajian data dalam tabel 3, diketahui bahwa nilai AVE yaitu > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

c. Composite reliability

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0,6. Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

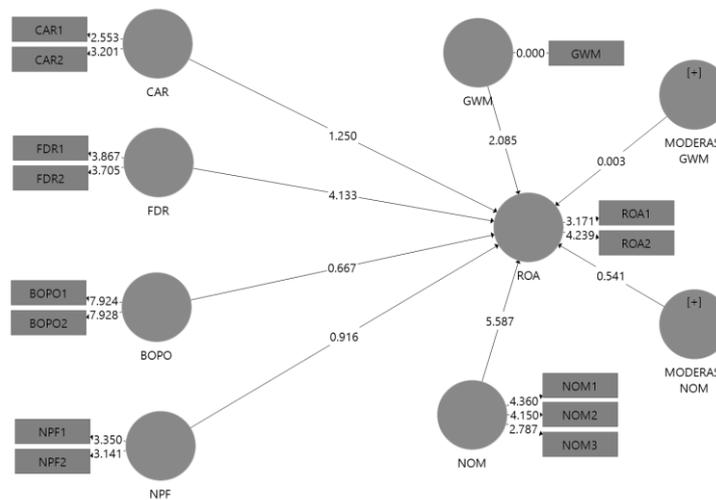


Tabel 4. Composite reliability

VARIABEL	Reliabilitas Komposit
BOPO	0.997
CAR	0.831
FDR	0.921
GWM	1.000
MODERASI GWM	1.000
MODERASI NOM	1.000
NOM	0.869
NPF	0.907
ROA	0.785

Berdasarkan sajian data pada tabel 4, diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

3.1.2 Evaluasi Inner Model



Gambar 3. Inner Model

Pada model ini akan dijelaskan mengenai hasil uji R-Square, F-Square, Estimate for path Coefficient dan Prediction relevance (Q Square).

a) Uji R-Square

Uji R-Square adalah untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun hasil R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil R-Square

	R Square	Adjusted R Square
ROA	0.985	0.980

Dari tabel 5 tersebut nilai koefisien determinan (R Square) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan oleh CAR, FDR, BOPO, NPF, GWM dan NOM terhadap ROA (Y) yaitu 0.985 dengan nilai Adjusted R Square 0.980. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (CAR, FDR, BOPO, NPF, GWM dan NOM) secara serentak mempengaruhi ROA sebesar 0.980 atau 98%. Oleh karena Adjusted R Square diatas 75% maka pengaruh semua konstruk eksogen (CAR, FDR, BOPO, NPF, GWM dan NOM) terhadap ROA termasuk kuat.

b) Uji F-Square

Uji F-Square mengetahui besarnya pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan Effect Size atau f-Square. Adapun besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil F-Square

Variabel	ROA	Keterangan
BOPO	0.019	Lemah
CAR	0.119	Lemah
FDR	1.548	Kuat
GWM	0.345	Medium
NOM	1.351	Kuat



Variabel	ROA	Keterangan
NPF	0.126	Medium

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat variabel yang mempunyai F-Square yang kuat yaitu FDR dan NOM sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai kebaikan model dalam memprediksi variabel laten pada tingkat struktural model. Variabel lain seperti GWM dan NPF mempunyai F-Square dengan nilai medium, sedangkan BOPO dan CAR bernilai lemah dalam memprediksi variabel pada tingkat struktural model.

c) Uji Estimasi For Path Coefficient

Pengujian ini untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode bootstrapping.

Tabel 7. Hasil Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	T Statistik	P Values	Keterangan
BOPO → ROA	0.667	0.505	Tidak ada Pengaruh
CAR → ROA	1.250	0.212	Tidak ada Pengaruh
FDR → ROA	4.133	0.000	Pengaruh Signifikan
GWM → ROA	2.085	0.038	Pengaruh Signifikan
MODERASI GWM → ROA	0.003	0.998	Tidak ada Pengaruh
MODERASI NOM → ROA	0.541	0.589	Tidak ada Pengaruh
NOM → ROA	5.587	0.000	Pengaruh Signifikan
NPF → ROA	0.916	0.360	Tidak ada Pengaruh

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai hubungan antara variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah FDR, GWM dan NOM, sedangkan Variabel yang tidak berpengaruh adalah BOPO, CAR, dan NPF.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Syariah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana nilai P Value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,212. Sedangkan jika dilihat dari Uji Statistik bahwa nilai T Statistik (1,250) lebih kecil dari T Tabel (2,04523), ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari 2 (dua) indikator yang membentuk variabel CAR yaitu Modal dan ATMR, secara outer model merupakan indikator yang layak dan valid untuk membentuk variabel CAR, namun setelah dilakukan bootstrapping kedua indikator tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Bachri & Muhammad Saifi, 2013) dan (Hakiim, 2018), bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019), (Utami et. al, 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

Sementara dari hasil hipotesis penelitian dapat dijabarkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, artinya setiap kenaikan CAR maka akan berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan setiap kenaikan indikator Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencerminkan kemampuan suatu perbankan untuk menutup kerugian yang akan terjadi maka perbankan harus membentuk cadangan risiko yang harus dibentuk dari beban risiko. Sehingga kenaikan ATMR akan berpengaruh negatif terhadap kenaikan Profitabilitas, namun kenaikan modal tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan penambahan modal berdasarkan setoran dari pemegang saham.

Tidak berpengaruh CAR terhadap ROA dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya, contohnya berasal dari pinjaman yang diterima. Selain itu pada umumnya penggunaan modal untuk menghasilkan laba tidak signifikan digunakan, karena untuk penyaluran pembiayaan lebih difokuskan pada Dana Pihak Ketiga ataupun pembiayaan diterima.

3.2.2. Pengaruh FDR (Financing to Deposit Ratio) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Syariah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa FDR mempunyai nilai P Value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan T Statistik (4,133) lebih besar dari T Tabel (2,04523), hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank NTB Syariah, dimana setiap kenaikan FDR maka akan mempengaruhi kenaikan ROA. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Hendrani, 2020) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Suryaningsih, 2018) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA



ROA pada BNI Syariah dapat dikarenakan pertumbuhan penghimpunan DPK (Dana Pihak Ketiga) melebihi pertumbuhan pembiayaan yang ada di BNI Syariah sehingga mengalami penurunan FDR

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk variabel FDR adalah Total Pembiayaan dan Total DPK. Kedua indikator ini memang sangat berkaitan dengan peningkatan maupun penurunan laba suatu perbankan. Pembiayaan menghasilkan pendapatan sedangkan DPK menimbulkan beban, namun jika rasio kedua indikator tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan rasio FDR maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Syariah. Artinya bahwa dengan rasio FDR yang baik, selama tidak melampaui batas atas ketentuan FDR maka perbankan akan memperoleh profitabilitas yang baik pula. Selaras dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa PT Bank NTB Syariah mampu mengelola rasio FDR dengan baik. Suatu bank jika menyalurkan pembiayaan terlalu banyak juga tidak baik ataupun penyaluran pembiayaan terlalu sedikit sedangkan DPK terlalu banyak yang dihimpun, maka atas kasus seperti itu akan mempengaruhi pergerakan laba Bank.

Financing to Debt Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik. Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan, maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedangkan apabila terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut. Likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih banyak menempatkan dananya pada Bank Indonesia, pada bank lain atau dalam bentuk surat berharga. Rendahnya likuiditas berdampak pada ekspansi pembiayaan. Hal ini dilakukan karena bank mempertimbangkan resiko pinjaman sehingga berdampak pada rendahnya rentabilitas bank syariah (Wibisono & Wahyuni, 2017).

3.2.3. Pengaruh BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Syariah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa BOPO mempunyai nilai P Value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,505 dan nilai T Statistik (0,667) lebih kecil T Tabel (2,04523), hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank NTB Syariah, dimana setiap kenaikan BOPO maka akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syah, 2018) dan (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada penelitian ini BOPO memiliki dua indikator yaitu Pendapatan Operasional dan Beban Operasional. Dilihat dari hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana setiap kenaikan BOPO akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari perhitungan rasio efisiensi (BOPO) dimana setiap kenaikan BOPO maka perbankan dianggap tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya atau tidak mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya seiring kenaikan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank NTB Syariah dianggap masih baik dalam mengelola BOPO walaupun tingkat rasio BOPO terus meningkat. Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus Covid-19 yang menjadikan hampir semua perbankan kesulitan memaksimalkan pendapatan operasional sedangkan beban operasional harus tetap dikeluarkan. Pembentukan cadangan yang besar akibat banyaknya pembiayaan yang berisiko tinggi yaitu imbas dari kasus tersebut, menyebabkan besarnya beban operasional yang harus dikeluarkan.

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Ningsukma Hakiim, 2018).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan rasio BOPO berarti peningkatan biaya operasional tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Kondisi yang baik atau ideal adalah biaya operasional semakin kecil tetapi diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Untuk penelitian pada Bank NTB Syariah ini diperoleh fakta bahwa peningkatan rasio BOPO justru diikuti dengan penurunan rasio ROA, artinya biaya operasional meningkat juga pendapatan operasional meningkat namun tidak mampu mengimbangi peningkatan biaya operasional, hal ini terjadi karena sebagian besar biaya operasional digunakan untuk peningkatan aktiva produktif lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

3.2.4. Pengaruh NPF (Non Performing Financing) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Syariah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa NPF mempunyai nilai P Value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,360 dan nilai T Statistik (0,916) lebih kecil T Tabel (2,04523), hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank NTB Syariah, dimana setiap kenaikan NPF maka akan menurunkan ROA. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Rahman & Safitrie, 2018) bahwa NPF tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marliana, 2018), (Izzah et



al., 2019) dan (Abduh & Issa, 2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Indikator yang digunakan untuk NPF adalah Total Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah (kolek 3,4 dan 5). Perkembangan pembiayaan PT Bank NTB Syariah terus meningkat setiap tahun namun risiko pembiayaan bermasalahpun tidak bisa dihindari. Jika suatu bank memiliki pembiayaan bermasalah terlalu banyak maka akan menguras laba bank dengan pembentukan cadangan kerugian untuk pembiayaan bermasalah, sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap dan negatif terhadap ROA, artinya kenaikan pembiayaan bermasalah turut berkontribusi atas berkurangnya laba bank namun tidak signifikan.

Rasio NPF menggambarkan kemampuan perbankan dalam mengelolah pembiayaan bermasalah, perkembangan pembiayaan PT. Bank NTB Syariah yang cukup signifikan mampu menutupi pembiayaan bermasalah yang setiap tahun meningkat namun tidak signifikan. Rasio NPF PT. Bank NTB Syariah cenderung menurun setiap tahunnya, ini menandakan bahwa PT. Bank NTB Syariah mampu mengelola rasio NPF dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan hubungan antara NPF dengan ROA tidak signifikan, sesuai dengan perkembangan rasio perbankan.

3.2.5. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh GWM (Giro Wajib Minimum).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa moderasi GWM mempunyai nilai P Value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,988, dan nilai T Statistik (0,003) lebih kecil T Tabel (2,04523), hal ini menunjukkan bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan dan negatif dalam memoderasi FDR terhadap ROA. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa GWM merupakan faktor yang melemahkan hubungan dalam memoderasi FDR terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank NTB Syariah.

Indikator variabel GWM adalah rasio GWM yang telah diperhitungkan oleh Bank NTB Syariah berdasarkan ketentuan GWM dari Bank Indonesia. Penentuan persentase GWM yaitu berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur dengan memperhatikan kebijakan likuiditas dalam rangka menjaga stabilitas sekaligus untuk memitigasi dampak rentetan global. Hasil penelitian bahwa GWM tidak berpengaruh dan negatif hubungan antara FDR dan ROA, menunjukkan bahwa pengaruh global tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan FDR Bank NTB Syariah terhadap ROA. Oleh sebab itu Bank itu Bank NTB Syariah hanya perlu menjaga nilai untuk menjaga perubahan-perubahan ketentuan kebijakan likuiditas dari Bank Indonesia.

Jika likuiditas bank tersebut berkurang, maka kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan pun akan berkurang. Bank pun akan meningkatkan nisbah bagi hasil deposito untuk meningkatkan dana pihak ketiga. Karena pembiayaan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas, maka perubahan pembiayaan akibat perubahan GWM diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas, sehingga penurunan tersebut tidak berpengaruh banyak dikarenakan besarnya modal dan DPK.

3.2.6. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh NOM (Net Operating Margin).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa moderasi NOM mempunyai nilai P Value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,589 dan nilai T Statistik (0,541) lebih kecil T Tabel (2,04523), hal ini menunjukkan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan dan negatif dalam memoderasi BOPO terhadap ROA. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa NOM merupakan faktor yang melemahkan dalam memoderasi BOPO terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank NTB Syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) yang hasil penelitiannya menyatakan NOM dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

Indikator-indikator NOM dalam penelitian ini adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil, beban operasional setelah dikurangi beban CKPN dan aset produktif yang terdiri dari pembiayaan, surat berharga, longgar tarik (uncommitted) dan bank garansi. Indikator penyusun variabel NOM sangat kompleks dimana selain menyajikan nilai pada labarugi dan neraca juga menyajikan nilai pada off balancing sheet yang merupakan nilai komitmen dan kontijensi pada laporan keuangan. Dalam hal uji outer loading semua indikator tersebut mampu membentuk variabel eksogen dengan baik. Semua indikator ini memberikan pengaruh negatif dalam memoderasi BOPO terhadap ROA artinya bahwa setiap kenaikan BOPO akan menurunkan ROA dan NOM ikut mempengaruhi hubungan tersebut namun tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa NOM merupakan rasio yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan ROA. Indikasi moderasi NOM memberikan informasi kepada PT. Bank NTB Syariah untuk harus menjaga nilai rasio tersebut sehingga dalam meminimalisir pergerakan penurunan profitabilitas bank.

4. KESIMPULAN

Capital Adequary Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dibuktikan dari hasil penelitian bahwa nilai P Value lebih besar dari 5%. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dibuktikan dari hasil penelitian bahwa nilai P Value lebih kecil dari 5%. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dibuktikan dari hasil penelitian bahwa nilai P Value lebih besar dari 5%. Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dibuktikan dari hasil bahwa nilai P Value lebih besar dari 5%. Moderasi Net Operating Margin (NOM) atas pengaruh BOPO terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara BOPO terhadap ROA, dibuktikan dengan



nilai P Value lebih besar dari 5%. Uji T Statistik menunjukkan pengaruh negatif moderasi NOM terhadap ROA. Moderasi Giro Wajib Minimum (GWM) atas pengaruh FDR terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA, dibuktikan dari hasil nilai P Value lebih besar dari 5%, dan GMW berpengaruh negatif dalam memoderasi hubungan antara FDR dan ROA.

REFERENCES

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Abduh, M., & Issa, M. . (2018). Financial Crisis and Determinants of Profitability in Islamic and Conventional Banks: The Study of Kuwait Banking Industry. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2863>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Azizah, A. N. (2019). Pengaruh CAR, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan Nom Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018. Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/6359>
- Bachri, S., & Muhammad Saifi, S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2).
- Bank NTB Syariah. (2023). Sejarah Bank NTB Syariah. Retrieved April 22, 2023, from <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2019). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. In BP Undip. Semarang Hamanto. Semarang: BP Undip.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 1(1).
- Hartono, J. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (6th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1756>
- Lubis, M. R. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing, Dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Tansiq: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–20. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/4140>
- Pertiwi, A. D., & Suryaningih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 1(2), 172–182. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/25594>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). PERAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM HUBUNGAN ANTARA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 145–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>
- Rochmatullah, M. R. (2018). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Perspektif Rasio Keuangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 18(2).
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *JCA of Economics and Business*, 1(1), 252–264.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Utami, I. N. D., Trisriarto, Y., & Aziz, A. (2021). Determinan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2(1), 316–330. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1103>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1).